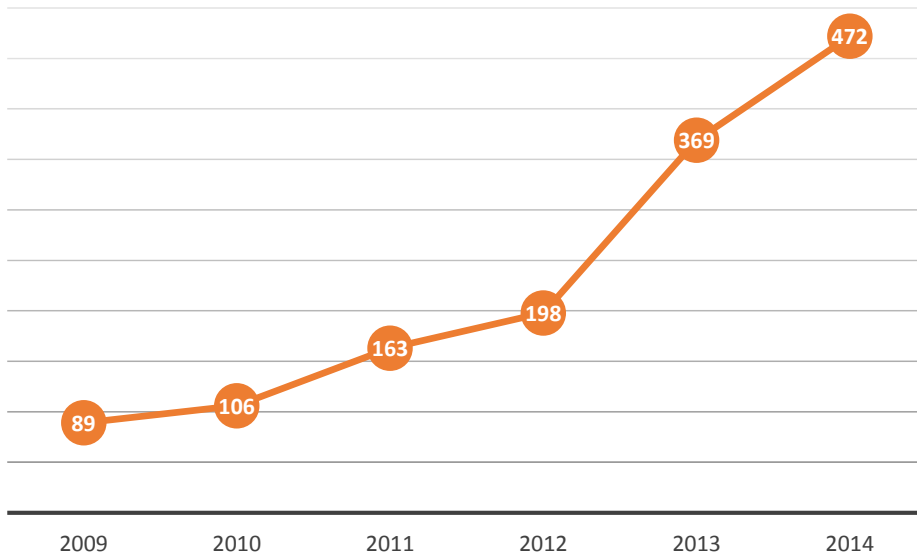


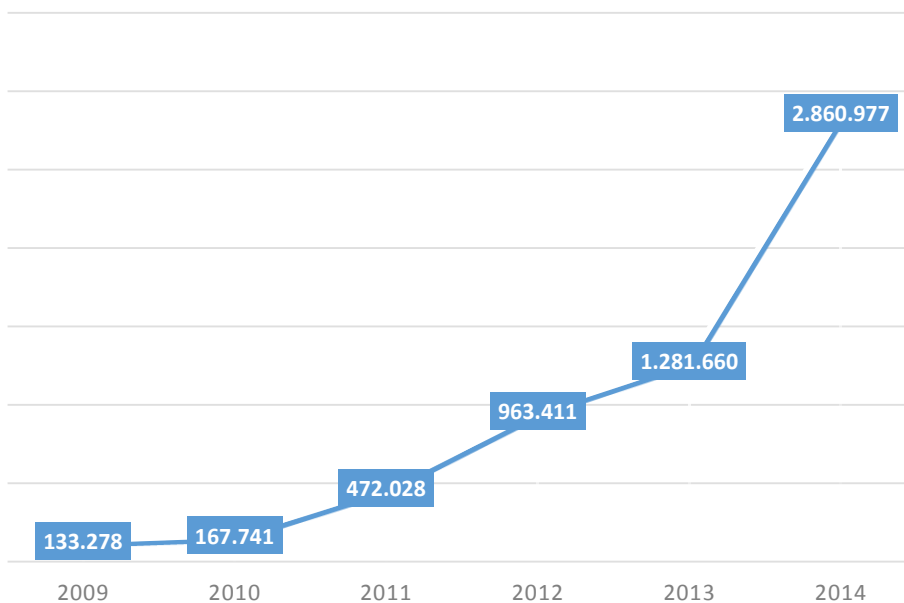
Fakta Singkat Konflik Agraria di Indonesia

Grafik 1
Jumlah Konflik Agraria di Indonesia 2009-2014



Sumber: KPA, Catatan Akhir Tahun 2014

Grafik 2
Luas Areal Konflik Agraria 2009-2014 (Hektare)



Sumber: KPA, Catatan Akhir Tahun 2014

FAKTA #1

Selama 2009-2014, jumlah konflik agraria struktural, yaitu konflik agraria yang diakibatkan oleh kebijakan atau putusan pejabat publik dan mengakibatkan banyak korban serta berdampak luas secara sosial, ekonomi dan politik, di Indonesia meningkat dengan tajam. Pada tahun 2009, ada 89 konflik agraria. Jumlah ini terus meningkat dari tahun ke tahun sampai 2014. Pada 2014, ada 472 konflik agraria. Peningkatan jumlah konflik agraria selama 2009-2014 adalah 430%.

Seiring dengan meningkatnya jumlah konflik agraria, luas areal konflik agraria selama 2009-2014 juga meningkat dengan tajam. Pada tahun 2009, luas areal konflik agraria adalah 133.278 hektar. Jumlah ini terus meningkat dari tahun ke tahun sampai 2014. Pada 2014, luas areal konflik agraria adalah 2.860.977 hektar. Peningkatannya luas areal konflik agraria selama 2009-2014 adalah 2046,6%.

FAKTA #2

Selama 2012-2014, sektor perkebunan dan infrastruktur merupakan dua sektor yang paling banyak konfliknya. Begitu pula, konflik di kedua sektor itu cenderung meningkat dengan tajam. Selama 2012-2014, konflik di sektor perkebunan meningkat sebanyak 95 konflik atau 105,6%, sementara konflik di sektor infrastruktur meningkat sebanyak 155 konflik atau 258%.

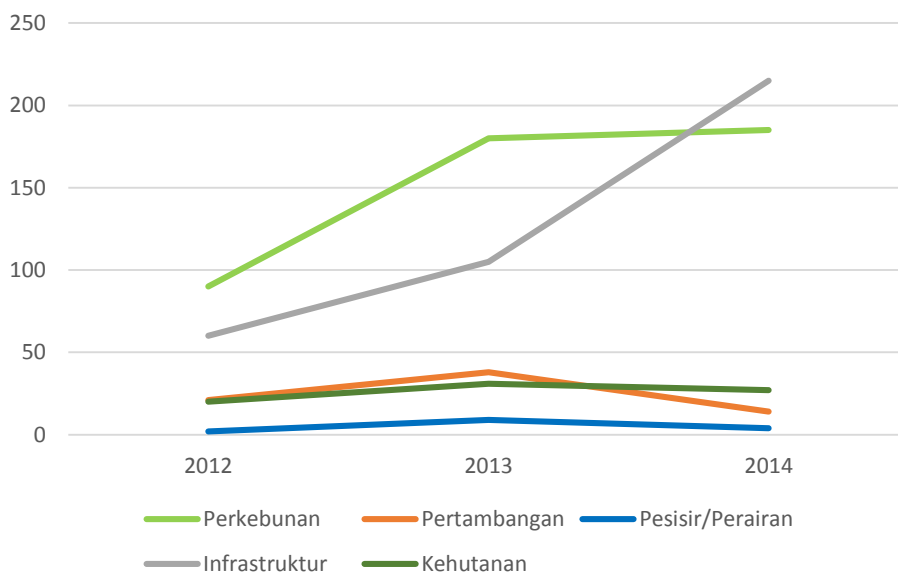
Pada tahun 2012 dan 2013, perkebunan merupakan sektor yang konfliknya pertama terbanyak. Namun, pada 2014, sektor yang konfliknya pertama terbanyak adalah sektor infrastruktur dengan 215 konflik, sementara sektor perkebunan ada di posisi kedua dengan 185 konflik. Adapun sektor lainnya, seperti kehutanan, pertambangan dan pesisir/perairan, meski konfliknya terus ada, tetapi jumlahnya cenderung fluktuatif.

Tabel 1
Perkembangan Konflik Agraria Indonesia
Menurut Sektor 2012-2014

Sektor	2012	2013	2014
Perkebunan	90	180	185
Infrastruktur	60	105	215
Kehutanan	20	31	27
Pertambangan	21	38	14
Pesisir/Perairan	2	9	4

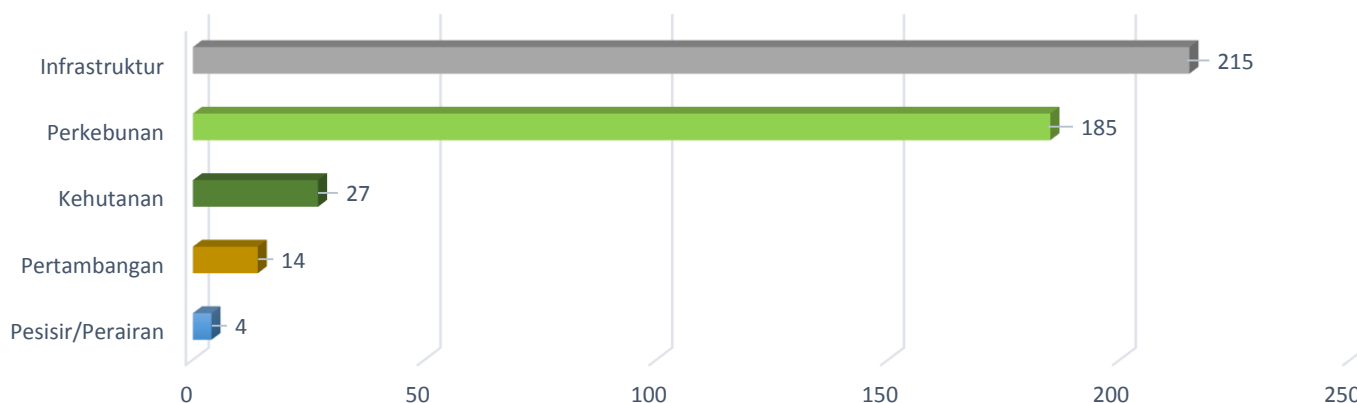
Sumber: KPA, *Laporan Akhir Tahun 2012, 2013, Catatan Akhir Tahun 2014*

Grafik 3
Perkembangan Konflik Agraria Indonesia
Menurut Sektor 2012-2014



Sumber: KPA, *Laporan Akhir Tahun 2012, 2013, Catatan Akhir Tahun 2014*

Grafik 4
Jumlah Konflik Agraria Menurut Sektor 2014



Sumber: KPA, *Catatan Akhir Tahun 2014*

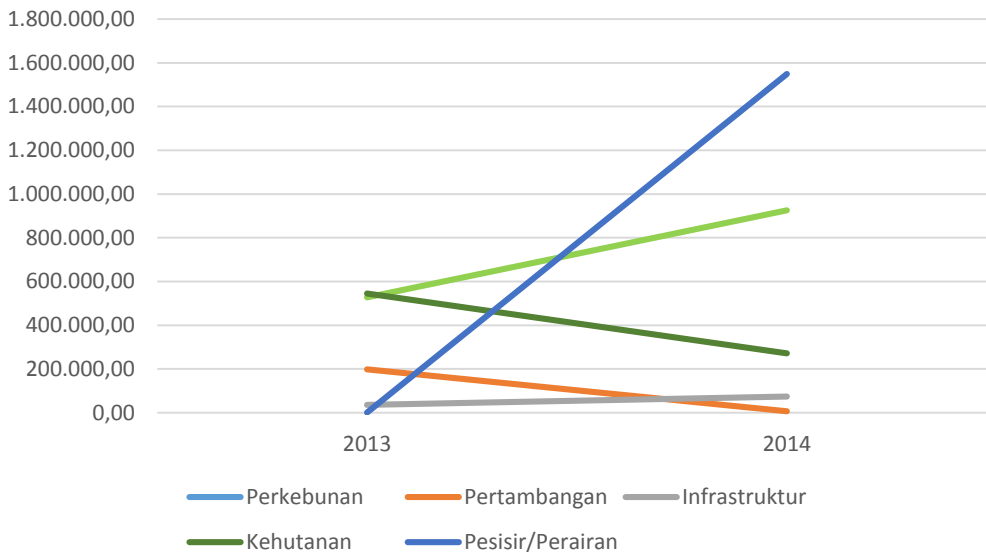
FAKTA #3**Tabel 2****Luas Areal Konflik Agraria Menurut Sektor 2013-2014 (Hektare)**

Sektor	2013	2014
Perkebunan	527.939,27	924.740,09
Pertambangan	197.365,90	6.953,00
Infrastruktur	35.466,00	74.405,16
Kehutanan	545.258,00	271.544,00
Pesisir/Perairan	184,00	1.548.150,00

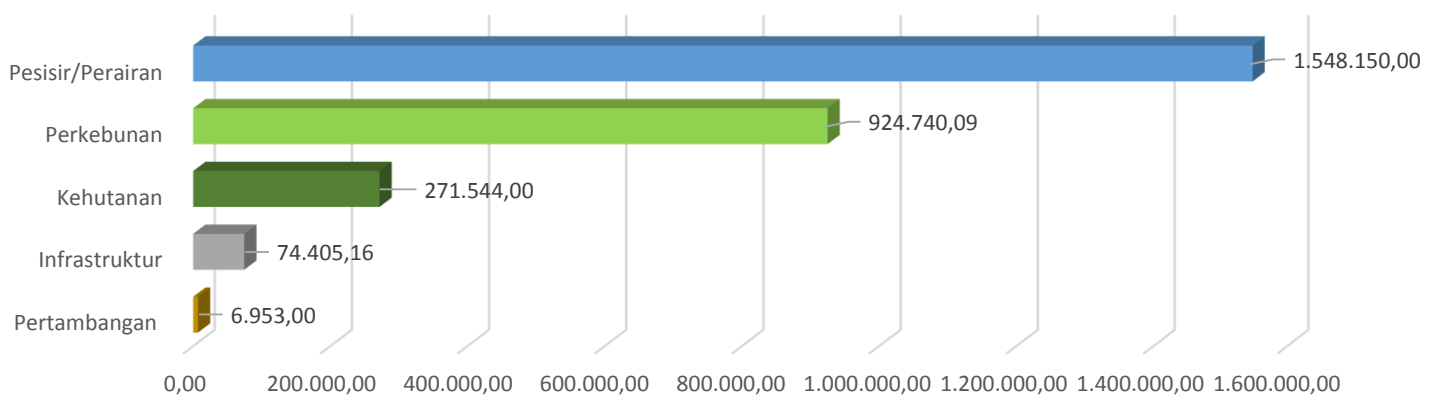
Sumber: Laporan Akhir Tahun 2013, Catatan Akhir Tahun 2014

Selama 2013-2014, luas areal konflik di sektor perkebunan, infrastruktur dan pesisir/perairan meningkat. Sementara, luas areal konflik di sektor pertambangan dan kehutanan menurun. Peningkatan yang paling tajam terjadi di sektor pesisir/perairan dengan peningkatan sebesar 841.285,9%. Adapun penurunan luas areal konflik yang cukup drastis terjadi di sektor pertambangan dengan penurunan sebesar 96,5%.

Menariknya, jika dibandingkan dengan data jumlah konflik menurut sektor, sektor pesisir/perairan, meski luas areal konfliknya meroket, tetapi jumlah konfliknya malah sangat kecil dan menurun selama 2013-2014. Sementara, sektor infrastruktur, meski jumlah konfliknya terbesar di tahun 2014, tetapi luas areal yang diperebutkan malah tidak besar, meski mengalami kenaikan.

Grafik 5**Luas Areal Konflik Agraria Menurut Sektor 2013-2014 (Hektare)**

Sumber: Laporan Akhir Tahun 2013, Catatan Akhir Tahun 2014

Grafik 6**Luas Areal Konflik Agraria Menurut Sektor 2014 (Hektare)**

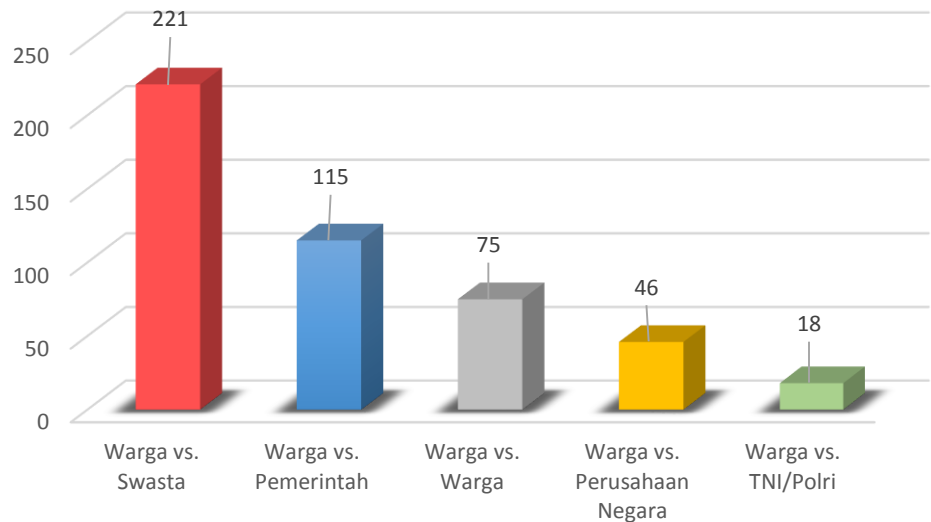
Sumber: KPA, Catatan Akhir Tahun 2014

FAKTA #4

Pada tahun 2004, aktor yang paling banyak berkonflik adalah warga vs. perusahaan swasta dengan 221 konflik. Kemudian, disusul oleh warga vs. pemerintah di posisi kedua dan warga vs. warga di urutan ketiga. Besarnya konflik antara warga dengan perusahaan swasta adalah indikasi dari maraknya investasi swasta di sektor agraria. Sementara itu, yang memprihatinkan adalah konflik horizontal antara warga vs. warga jumlahnya juga cukup besar.

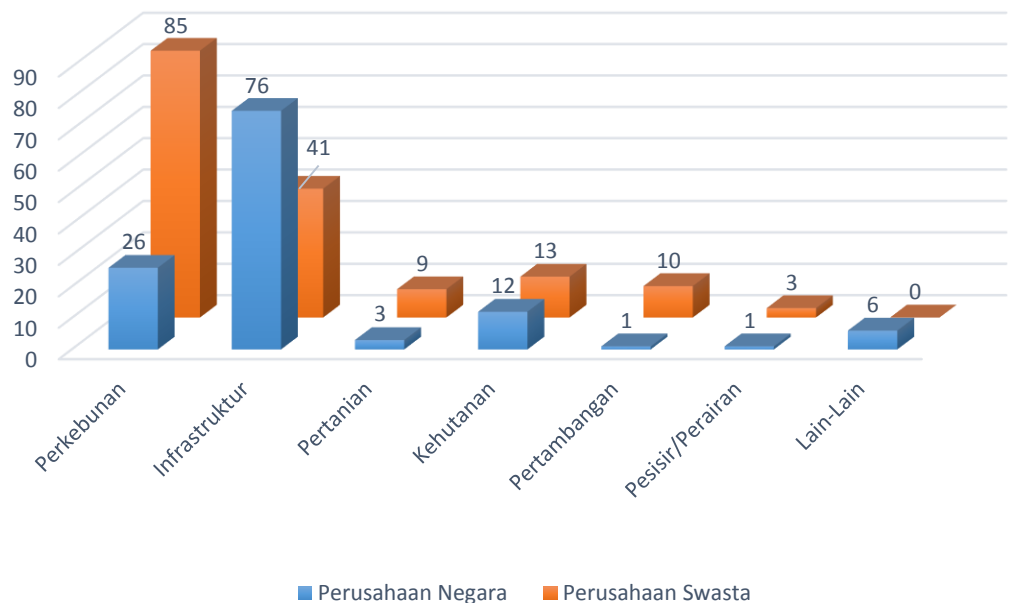
Jika dilihat menurut sektornya, hampir di semua sektor, seperti perkebunan, pertambangan dan pertanian, konflik dengan perusahaan swasta jumlahnya lebih besar daripada konflik dengan perusahaan Negara. Pengecualiannya hanyalah sektor infrastruktur dan kategori "Lain-Lain." Di sektor infrastruktur, konflik dengan perusahaan Negara jumlahnya lebih besar daripada konflik dengan perusahaan swasta.

Grafik 7
Pihak-Pihak yang Berkonflik 2014



Sumber: KPA, Catatan Akhir Tahun 2014

Grafik 8
Aktor Konflik Agraria Menurut Sektor 2014



Sumber: KPA, Catatan Akhir Tahun 2014

INKRISPENA

INSTITUT KAJIAN KRISIS & STRATEGI
PEMBANGUNAN ALTERNATIF

Institut Kajian Krisis & Strategi Pembangunan Alternatif (Inkrispena) adalah lembaga pengetahuan yang didedikasikan untuk pengembangan kepemimpinan politik rakyat pekerja.

Alamat: Jl. Cikoko Barat IV No. 13 RT.04/RW.05 Pancoran, Jakarta, Indonesia 12770. Telp. (021) 7982566. Email: info@inkrispena.org
Situs: <http://www.inkrispena.org>
Follow @Inkrispena di Twitter